

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 018
TERANTANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NUR AFNI
NIM. 10716001074**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 018
TERANTANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NUR AFNI

NIM. 10716001074

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

NURAFNI (2010) : PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 018 TERANTANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari 28 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 64% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan pembelajaran tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran IPS, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 64,28 dengan kategori sedang. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai rata-rata 69,28%. Pada siklus III hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan mencapai rata-rata 75,00%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

NURAFNI (2010): THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING OF TWO STAY TWO STRAY TYPE TO INCREASE THE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT OF SOCIAL STUDY OF THE FOURTH-YEAR STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 018 TERANTANG THE SUB DISTRICT OF TAMBANG THE REGENCY OF KAMPAR.

The background of this research is made by the students' low learning achievement, especially in social study. This fact is shown in which there are 18 students or 64% from the total amount of 28 students that failed in achieving the minimum total score criterion (KKM). Besides that, there are still many students who do not have a willing to ask for some questions even express their own opinion during the class.

The formulation of the problem is will the application of two stay two stray type of cooperative learning can enhance the students' learning achievement in social study of the fourth-year students of state elementary school 018 Terantang the sub district of Tambang the regency of Kampar?

The subject of this research is the fourth year students academic year 2009 – 2010 which number 28 students. The object of the research is the application of two stay two stray type of cooperative learning. In addition, the place of this classroom action research is the fourth grade of state elementary school 018 Terantang. Whereas the time of the research lasted from May to August 2010. and the subject researched is social study.

To make this classroom action research run successfully, the researcher has arranged some steps that will be done such as planning or action preparation, doing some action, observation, and finally reflection.

The application of this two stay two stray type cooperative learning has successfully applied in social study. It can be found based on the rising score result obtained or achieved in the first and the second cycle of learning. In pre action class, the students generally achieved around 64.28% or the same as middle category. It is then different when the students' achievement raised in the first cycle of learning with the total score around 69.28%. And in the second cycle of learning, it again raised until it reached the total score around 75.00%. This indicates that the learning improvements in social study by using the two stay two stray type of cooperative learning has successfully made the students' achievement become more better.

ملخص

نور افنى (2010) : تطبيق التعلم التعاونى بالنموذج Two stay two stray (TSTS) لترقية نتائج تعلم التلاميذ فى مادة العلوم الإجتماعية فى الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018 تراننع تمبنع منطقة كمبالر.

خلفية المشكلة من هذا البحث أن نتائج تعلم التلاميذ منخفضة ومادة العلوم الإجتماعية خصوصاً. وهذا نظراً إلى 18 تلميذاً من 28 أو 64 % لم تبلغ النتيجة على معايير الكمال المقررة (KKM) وناقص إرادة التلاميذ لتقدم الأسئلة ورأيهم عند عملية التعليم فى الفصل. تكوين المشكلة فى هذا البحث هل بتطبيق التعليم التعاونى بالنموذج TSTS قادى لترقية نتائج تعلم التلاميذ فى مادة العلوم الإجتماعية فى الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018 تراننع تمبنع منطقة كمبالر.

أفراد البحث فى هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع فى سنة دراسية 2009-2010 بددهم 28 تلميذاً. وموضوعه تطبيق التعلم التعاونى بالنموذج TSTS أما مكان البحث فى الفصل الرابع بالمدرسة الإجتماعية الحكومية 018 ووقت البحث فى شهر مارس إلى أجوستس 2010 فى مادة العلوم الاجتماعية.

ليكون البحث ناجحاً بترتب الباحثة المرحلة وهى : (1). التخطيط (2). تنفيذ الإجراء (3). الملاحظة (4). الإنكاس.

بناءً على تحليل البيانات أن نتائج التعلم من التلاميذ قبل تطبيق الإجراء 74،28 بتطبيق بسيطة اما فى الدورة الأولى.

نتائج التلاميذ 69،28 و فى دوره الثانية 75،00 %، هذه الحالة تدل على أن تصليح التعليم فى مادة العلوم الإجتماعية بتطبيق التعليم التعاونى بالنموذج (TSTS) : ناجح"

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Definisi Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rencana Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perolehan yang diharapkan meliputi, Aspek Kognitif, (pengetahuan), Aspek Afektif (sikap dan tingkah laku) dan Aspek Psikomotorik (gerakan ragawi/ keterampilan).¹ Banyak cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya dikenal dengan Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 220.

2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya serta jenis kelamin yang berbeda maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya serta jenis kelamin yang berbeda pula.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.²

Slavin (1995) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek-aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen secara akademis. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Salah satunya dengan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS).³

Dalam TSTS, *Two Stay* artinya dua tinggal bertugas menyelesaikan hasil kerja kelompok mereka. Sebaliknya dua orang pergi yang disebut *Two Stray* (TS) bertugas untuk melihat hasil kerja kelompok lain. Keunggulan TSTS ini adalah untuk menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain. Selain itu dengan adanya interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Jadi dalam TSTS siswa bisa saling berbagi informasi dengan kelompok lain.

² <http://google.com> /2010/Model-Model Pembelajaran Kooperatif - html. Sabtu, 20-02-2010

³ Slavin (1995) dalam Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Depdiknas Direktorat Jendral: Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 12.

Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.⁴

Pengajaran IPS merupakan satu batang tubuh keilmuan tersendiri namun dilihat dari karakteristik materinya berakhir pada sejumlah cabang disiplin ilmu yang beragam. Dan penelaahan gejala sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam usaha mencapai jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. Dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.
2. Terbentuknya sosok manusia seutuhnya yang ditandai dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbuat luhur, dan berketerampilan.
3. Agar siswa mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.⁵

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ (Howart Kingslay dalam Nana Sudjana) membagi tiga macam hasil belajar yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan merupakan dari ranah psikomotoris, yang mana memiliki tingkatan keterampilan yakni :

⁴ Spencer Kagan dalam Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grafindo PT. Gramedia Widia Saran Indonesia, 2007), hlm. 61.

⁵ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hlm.25.

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Persada, 2008), hlm.22

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - 3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, motoris dan lain-lain
 - 4) Kemampuan dibidang fisik.
 - 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decorsive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.
2. Pengetahuan dan pengertian merupakan pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan untuk diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan/pemahaman konsep-konsep lainnya. Pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah.
3. Sikap dan cita-cita merupakan ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru karena para guru lebih hanya menilai ranah kognitif.⁷

SDN 018 Teratang merupakan sebuah lembaga pendidikan. Dalam proses belajar mengajar IPS, guru selalu menggunakan metode ceramah, terlihat ketika belajar siswa kurang mengerti dan lebih banyak diam sehingga siswa-siswa cepat

⁷ Howart Kingslay dalam Nana Sudjana, *Ibid*, 2008, hlm. 22

bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Keadaan demikian terlihat secara langsung dari hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS masih rendah. Akan Tetapi kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis ketika proses pembelajaran berlangsung belum seperti yang diharapkan.⁸ Hal ini dapat dilihat dari 28 orang siswa kelas IV SDN 018 Terantang terdapat 18 orang atau 64% dari keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan, sedangkan nilai ketuntasan kelas pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SDN 018 Terantang adalah 65.

Berdasarkan pengamatan penulis diatas, maka dapat dilihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran .
2. Hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Banyaknya siswa yang main-main di waktu pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa siswa kurang inisiatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : ***“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”***.

⁸ Observasi, Senin, 15 Maret 2010 di SDN 018 Terantang.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mencakup kajian ini, maka penulis akan membatasi penelitian ini terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan materi aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah.

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, antara lain :

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas.⁹ Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kumpulan kecil supaya siswa-siswa dapat bekerja sama dalam kumpulan untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial.

2. *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.¹⁰ sehingga terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa di dalam pembelajaran.

⁹ Nurasma, *Op.Cit.* 2006, hlm. 11

¹⁰ Anita Lie, *Op.Cit.* 2007, hlm. 61

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf. Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

4. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹²

5. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan satu batang tubuh keilmuan tersendiri namun dilihat dari karakteristik yang materinya berakar pada sejumlah cabang disiplin ilmu yang beragam.¹³ Tujuan dari pembelajaran IPS agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat dari sejak masa lalu hingga masa kini.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 198.

¹² Nana Sudjana, *Op.Cit.* 2008, hlm. 11

¹³ Kusnadi, dkk, *Op.Cit.* 2008, hlm. 7

Kabupaten Kampar pada materi Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun untuk kelompok.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran IPS.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berasal dari kata “ hasil” dan “belajar”. Hasil berarti prestasi yang telah dicapai sedangkan belajar merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan. Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh anak itu khususnya ranah siswa sangat sulit hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi citra dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹

Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa,hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dibedakan menjadi dampak

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 213

pengajaran dan dampak penggiring. Dampak pengajaran dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka rapor dan dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²

Ditegaskan bahwa untuk menjamin hasil belajar siswa yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang diajarkan. Dimana kemauan siswa itu tergantung kepada bagaimana cara guru mengajar agar anak didik mengerti dengan pelajarannya. Didalamnya pembelajaran keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Sebenarnya tidak ada siswa yang pandai dan bodoh, yang paling tepat adalah siswa dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi siswa memerlukan beberapa kali pertemuan untuk bisa memahami pelajarannya. Untuk itu guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok atau klasikal. Untuk itu guru berusaha dan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif TSTS.

Jika dianalisa dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui evaluasi.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi :

1. Karakteristik siswa.
2. Karakteristik guru.
3. Interaksi dan strategi.
4. Karakteristik kelompok.
5. Fasilitas fisik.
6. Mata pelajaran.
7. Lingkungan alam sekitar.⁴

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

⁴ Muhibbin Syah, *Op.Cit.* hlm. 248

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan satu batang tubuh keilmuan tersendiri namun di lihat dari karakteristik materinya berakhir pada sejumlah cabang disiplin ilmu yang beragam dan penelaah gejala sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam usaha mencapai jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Terbentuknya sosok manusia yang seutuhnya dalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan tempat tinggalnya.
- 3) Agar siswa mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.⁵

Pembelajaran IPS di sini mengarahkan perhatian pada materi aktifitas ekonomi yang berkaitan pada sumber daya alam dan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan provinsi dalam masyarakat yang terdiri berbagai kelestarian sumber daya alam dan kegiatan ekonomi sesuai dengan penghasilannya misalnya sebagai nelayan bertempat tinggal di pantai dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat menikmati sumber daya alam terutama di dalam aktivitas ekonomi dengan sebaik-baiknya. Contoh aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan

⁵ Kusnadi, dkk, *Loc. Cit.* hlm. 25

sumber daya alam yang berada di darat seperti : menanam padi, menanam sayuran, mengelola hutan penggalan bahan tambang. Sedangkan yang ada di perairan meliputi budi daya ikan bandeng, budi daya udang, pengeboran minyak lepas pantai dan budi daya rumput laut.⁶

4. Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS)

Menurut Slavin dalam Solihatin dan Raharko berpendapat bahwa : pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang,

Dalam model pembelajaran kooperatif, semua anggota harus memahami dan menyadari peranan masing-masing. Oleh karna itu, keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh akan dirasakan bersama. Semua siswa dalam suatu kelompok berhak memberi pendapat atau saling bertukar ide dalam membuat penyelesaian masalah agar dapat dipahami dan diterima oleh semua anggota kelompok tersebut. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika penyelesaian suatu masalah hanya dilakukan oleh satu orang siswa saja.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

⁶ Asy'ari, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV*, (Erlangga: 2008), hlm. 113

Sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

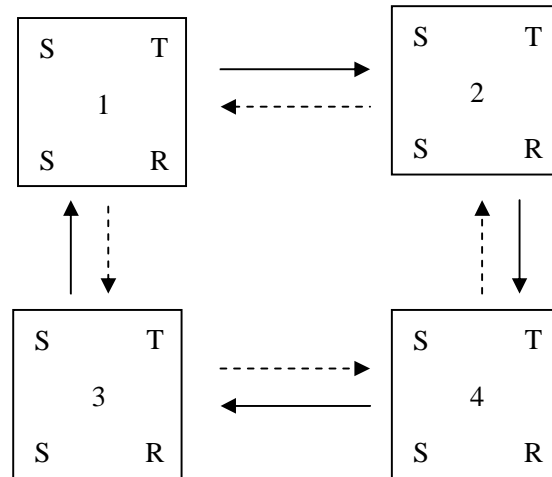
Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diterapkan disekolah-sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik TSTS, siswa dikelompokkan pada kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa dengan bentuk kelompok yang heterogen. Menurut Lie (2007) cara pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing -masing ke duanya bertamu kekelompok lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.⁷

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Bagan Perpindahan Siswa dalam Pembelajaran

Kooperatif Tipe TSTS

Ket : —————> Berkunjung

-----> Kembali

T : Siswa dengan kemampuan akademik tinggi

S : Siswa dengan kemampuan akademik sedang

R : Siswa dengan kemampuan akademik rendah

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 62

5. Hubungan Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan hasil belajar siswa mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerah

Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu sudah selayaknya seorang guru mengkaji lebih mendalam tentang pendekatan belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa dengan tujuan memberikan pelayanan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya dapat memilih strategi yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Di dalam pembelajaran IPS mengarahkan perhatian pada aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menerima penerapan pembelajaran kooperatif TSTS dengan baik.

Banyak teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Teknik TSTS ini di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, yang melibatkan siswa dalam menelaah materi dan dapat lebih memahami terhadap isi pelajaran. Pendekatan TSTS juga melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang lebih dicirikan oleh penghargaan kelompok dari pola penghargaan individual.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) akan ditemukan suasana positif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan terbangun semangat gotong royong. Dengan gotong royong tersebut akan terbentuk ketergantungan positif. Siswa akan bekerja sama seoptimal mungkin demi tercapainya nilai yang tinggi, karena penilaian dilakukan secara

individual dan juga penilaian kelompok. Siswa akan termotivasi untuk meraih nilai yang tinggi agar bisa menyumbangkan nilai yang tinggi bagi kelompok.

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua tinggal dua tamu) yang menitik beratkan pada keterampilan yang positif dan menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh “MUHAMMAD YAHYA“ dengan judul “*penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan teknik two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) AR Royan Taqwa Pekanbaru*”

Adapun hasil penelitian saudara Muhammad Yahya adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan kelas ke sesudah tindakan kelas. Mean sebelum tindakan kelas adalah 44,14 sedangkan mean sesudah diberikan tindakan kelas adalah 65,94. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan TSTS dengan hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan TSTS.⁸

⁸ Muhammad Yahya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arroyan Taqwa Pekanbaru*, Skripsi UIN : 2008.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah”.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati dalam penelitian ini, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Adapun aktifitas guru tersebut yaitu :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- 2) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik
- 3) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 4) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi.
- 5) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing

- 6) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- 8) Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

2. Aktifitas Siswa

Kemudian yang menjadi indikator keberhasilan untuk aktifitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat menjawab soal-soal dengan baik didalam kelompoknya.
2. Siswa dapat membandingkan hasil belajar kelompok dengan hasil belajar kelompok lain.
3. Siswa dapat mengetahui kemampuan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa dapat bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa dapat memberikan contoh tentang aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.
6. Siswa dapat menyimpulkan proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 75% Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar IPS

siswa tergolong tinggi. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Gimin sebagai berikut :⁹

TABEL II.1 DISTRIBUSI HASIL BELAJAR

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 – 85
Sedang	56 – 70
Rendah	41 – 55
Jumlah	

Berdasarkan persentase tersebut dapat dipahami bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi yakni mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 018 Terantang yakni 65.

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar IPS yang akan dicapai adalah :

1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam.
2. Siswa dapat menyebutkan jenis sumber daya alam yang berada di daratan.
3. Siswa dapat menyebutkan jenis sumber daya alam yang berada di perairan.
4. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi.
5. Siswa dapat menyebutkan jenis sumber daya alam yang berkaitan dengan ekonomi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Sary (TSTS) yang diperoleh dari hasil ulangan siklus I dan siklus II.

⁹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif TSTS untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Variabel Yang Diselidiki

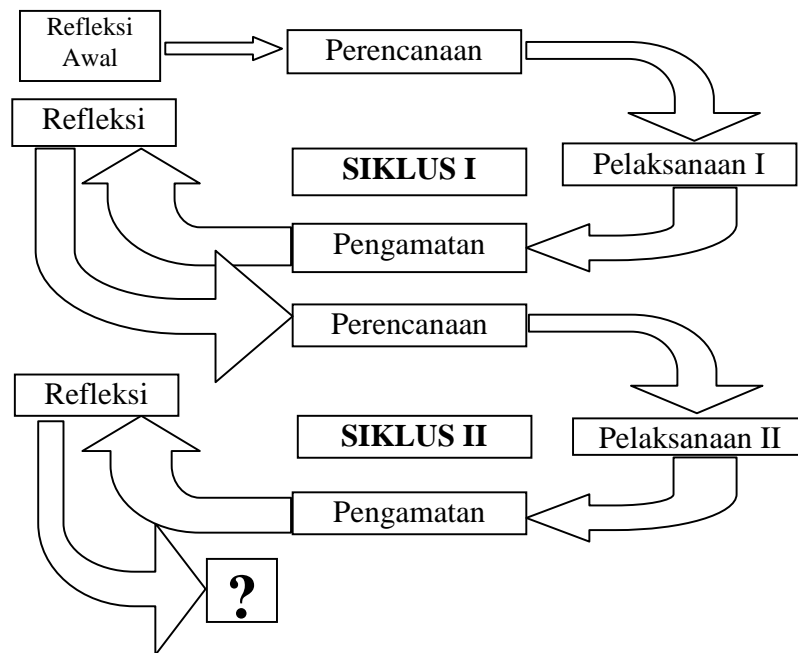
Variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif TSTS
- b. Hasil belajar siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implemmtasi tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:¹

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, hlm. 16



(Arikunto, 2008)

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Rancangan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam satu siklus sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

- 1) Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- 3) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen ditentukan berdasarkan kemampuan akademik
- 4) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 5) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung.
- 6) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing

- 7) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 8) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- 9) Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi

c. Pengamatan (Observasi)

Tindakan diamati setiap kali pertemuan tentang kemampuan siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif TSTS. Pengamat mengamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran kemudian mendeskripsikan secara rinci pada lembar pengamatan kemudian lembar pengamatan dianalisis.

d. Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran di peroleh melalui lembar observasi.
- 2) Data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di peroleh melalui lembar observasi
- 3) Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap, maka di gunakan teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua macam yaitu :

1. Tes Tertulis

Yaitu berupa tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik atau siswa dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah dan menjodohkan.

2. Dokumen

Yaitu berupa pengamatan terhadap rapor siswa yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum tindakan dan cara mengajar guru sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenal Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan potensi lain di daerah diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,² yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup baik”
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- Apabila persentase antara 40% dikatakan “tidak baik”³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 018 Trantang berdiri pada tahun 1981. Dimana Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang saat ini mempunyai jumlah murid 171 orang. Sekolah ini terletak pada kawasan pedesaan Terantang Kecamatan Tambang. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang pertama bernama Bakhtiar, setelah dimutasi digantikan oleh Gozali dan setelah Gozali digantikan oleh Ali Imran. Setelah Ali Imran mengalami mutasi kemudian digantikan oleh Sanubari, S.Pd sampai pada saat ini.

Kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang dilaksanakan pada pagi hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang Kecamatan Tambang memiliki Visi dan Misi.

a. Visi

Adapun visi SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang adalah “ mewujudkan sekolah yang disiplin, berkualitas dan berprestasi disegala bidang dengan landasan iman dan taqwa”.

b. Misi

Sedangkan misi SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, agar siswa dan guru dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.
- 2) Memotivasi semangat keunggulan siswa dan guru dalam bidang akademis dan keterampilan olahraga, seni dan budaya.
- 3) Menanamkan rasa disiplin serta tanggung jawab kepada setiap warga sekolah

2. Keadaan guru SDN 018 Terantang Kecamatan tambang TA 2009/2010

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Di Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang Kecamatan Tambang terdapat 16 orang guru yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.1
DAFTAR KEADAAN GURU SDN 018 TERANTANG KECAMATAN
TAMBANG T.A 2009/2010

No	Nama	Pendidikan Terakhir/Tahun	Bidang Studi/Guru Kelas
1	Sanubari, S.Pd	S.1 2007	Kepala Sekolah
2	Maroya, A.Ma	D.II 1999	Guru Kelas II B
3	Sahdinur, A.Ma	D.II 2004	Guru Penjaskes
4	Sardiana, S.Pd	S.1 2009	Guru Kelas VI
5	Amiruddin, S.Pd	S.1 2002	Guru PAI
6	Azir, A.Ma	D.II 2004	Guru Penjaskes
7	Urcal, S.Pd	S.1 2009	Guru Kelas I A
8	Ridwan, S.Pd	S.1 2007	Guru Kelas V
9	Syafrizal	SD 1977	Penjaga Sekolah
10	Indah Kurniati, A.Ma	D.II 2005	Guru B.Ingggris
11	Nur Afni, A.Ma	D.II 2006	Guru Kelas II A
12	Erni Yusnita, A.Ma	D.II 2007	Guru Kelas I B
13	Susi Gusniati, A.Ma	D.II 2008	Guru Kelas III
14	Rosmanidar, S.Pd	S.1 2009	Guru Kelas IV
15	Rini Hemayani, S.E	S.1 2008	Guru Arab Melayu
16	Elvi Yani, S.E	S.1 2008	Guru Kebudayaan

Sumber : SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang, 2010

3. Keadaan siswa SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang T.A 2009/2010

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan di sekolah. Tanpa siswa tidak ada yang namanya guru, otomatis proses pembelajaran tidak akan terjadi. Adapun keadaan siswa SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang T.A 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2
JUMLAH MURID SDN 018 TERANTANG KECAMATAN TAMBANG T.A 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	24	16	40
2	II	16	20	36
3	III	12	11	23
4	IV	14	14	28
5	V	19	8	27
6	VI	6	11	17
Total	6	91	80	171

Sumber : SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang, 2010

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 018 TERANTANG KECAMATAN TAMBANG T.A 2009/2010

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah unit
1	Ruang belajar	6
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang Guru	1
4	Lapangan Olahraga	1
5	WC	2
6	Kantin	1

Sumber : SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang, 2010

5. Keadaan kelas IV SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 018 Terantang, dengan keadaan kelas yang terdiri dari meja, kursi, bank data kelas, lemari, jam dinding, daftar piket, daftar pelajaran, dena kelas dan papan tulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No	Jenis-jenis perlengkapan kelas IV SDN 018 Terantang	Jumlah unit
1.	Meja	15
2.	Kursi	15
3.	Bank Data Kelas	1
4.	Lemari	1
5.	Jam dinding	1
6.	Daftar piket	1
7.	Daftar pelajaran	1
8.	Dena kelas	1
9.	Papan tulis	1

Sumber : SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang, 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

. Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan tergolong “sedang dengan jumlah rata-rata 64,28”. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV.4
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN BERDASARKAN
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan	klasifikasi
1	Atika	60	Tidak Tuntas	Sedang
2	M. Alfarut	70	Tuntas	Sedang
3	Roki Andika	70	Tuntas	Sedang
4	Nur Aini	60	Tidak Tuntas	Sedang
5	Selvi Cahyani	70	Tuntas	Sedang
6	Fitri Amelia	80	Tuntas	Tinggi
7	Reviyon Ramadhan	60	Tidak Tuntas	Sedang
8	Tuti Efriani	70	Tuntas	Sedang
9	Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
10	Wulandari	70	Tuntas	Sedang
11	Futri Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
12	Tiwi Fatmawati	70	Tuntas	Sedang
13	Hengki Fernando	50	Tidak Tuntas	Rendah
14	M. Fiki Haikal	50	Tidak Tuntas	Rendah
15	M. Hafiz Mezza	50	Tidak Tuntas	Rendah
16	Lia Chairani	80	Tuntas	Tinggi
17	Siti Lestari	50	Tidak Tuntas	Rendah
18	Melpa Sandi	70	Tuntas	Sedang
19	Abdan A. Syukroni	60	Tidak Tuntas	Sedang
20	Rapika Duri	60	Tidak Tuntas	Sedang
21	Diki Wahyudi	60	Tidak Tuntas	Sedang
22	Piki Anwar	60	Tidak Tuntas	Sedang
23	M. Rapi Afriandi	80	Tuntas	Tinggi
24	Indra Ahmadi	50	Tidak Tuntas	Rendah
25	Etika Selvia Heni	70	Tutas	Sedang
26	Hendrizar	80	Tuntas	Tinggi
27	Aldo Alfitra	60	Tidak Tuntas	Sedang
28	Jhon Hendri	70	Tuntas	Sedang
Jumlah		1800		
Rata-rata		64,28		Sedang

Sumber : Hasil Tes Hasil Belajar, 201

TABEL IV.5
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA

klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
Sangat Tinggi	> 85	0	0,0 %	0,0 %
Tinggi	71 – 85	4	14,3 %	14,3 %
Sedang	56 – 70	19	67,8 %	82,1 %
Rendah	41 – 55	5	17,9 %	100 %
Jumlah		28	100 %	
Rata-rata	64,28			

Sumber : Hasil Tes Hasil Belajar, 2010

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 4 orang siswa atau 14,3 % mendapatkan nilai tinggi, 19 orang siswa atau 67,8 % mendapat nilai sedang dan sisanya sebanyak 5 orang siswa atau 17,9 % mendapatkan nilai rendah. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sangat tinggi tidak terdapat oleh siswa. Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 64,28.

TABEL IV.6
KETUNTASAN BELAJAR SISWA (HASIL TES) SEBELUM TINDAKAN

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	28	13 (46,42%)	15 (53,57 %)

Berdasarkan pada tabel IV.6 di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 13 orang (46,42 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 15 orang (53,57 %) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

2.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

2.2 Implementasi Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 24 Maret 2010, dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Maret 2010. Pada pelajaran ketiga dan keempat jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- 2) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik
- 3) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 4) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- 5) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing

- 6) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- 8) Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

3. Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa mencatat soal dan siswa menjawab dengan benar.

2.3 Observation (pengamatan)

2.3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray oleh Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Berhubungan siklus I terdiri dari dua pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan di bawah ini.

TABEL IV.7
AKTIFITAS GURU MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA SIKLUS I

No	AKTIFITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas		√	√		1	1
2	Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik	√		√		2	
3	Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS	√		√		2	
4	Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung	√		√		2	
5	Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	√		√		2	
6	Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain		√		√		2
7	Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing		√		√		2
8	Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok	√		√		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya		√		√		2
Jumlah		5	4	6	3	11	7
Rata-rata		56 %	44 %	67 %	33 %	61%	39%

Sumber : Hasil Observasi 2010

Dari tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I ini berada pada klasifikasi cukup, karena 61% berada pada rentang 56-75%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktifitas guru melalui pembelajaran kooperatif hampir terlaksana, yaitu pada aspek 2, 3, 4, 5 dan 8. Sedangkan pada aspek 1, 6, 7 dan 9.

2.3.2 . Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.8
AKTIFITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Atika		√	√	√		√	4
2	M. Alfarut	√	√	√		√		4
3	Roki Andika	√	√		√		√	4
4	Nur Aini		√	√		√	√	4
5	Selvi Cahyani	√	√		√	√		4
6	Fitri Amalia	√	√		√	√	√	5
7	Reviyon Ramadhan		√	√	√	√		4
8	Tuti Efiani	√	√		√			3
9	Lestari			√	√	√		3
10	Wulan Dari	√	√		√	√		4
11	Futri Lestari	√		√			√	3
12	Tiwi Fatmawati		√	√	√			3
13	Hengki Fernando		√	√	√			3
14	M. Piki Haikal	√		√	√	√		4
15	M. Hapiz Mezza	√				√	√	3
16	Liya Chairani	√	√	√	√		√	5
17	Siti Lestari		√	√	√	√		4
18	Melpa Sandi	√		√	√	√		4
19	Abdan Ayu Sukroni	√	√	√			√	4
20	Rapika Duri		√	√	√	√		4
21	Diki Wahyudi	√	√	√		√		4
22	Fiki Anwar	√	√		√	√		4
23	M. Rapi	√	√	√	√	√		5
24	Indra Ahmadi			√	√	√		3
25	Etika Selvia heni	√	√	√				3
26	Hendrizar	√	√	√			√	4
27	Aldo Alfitra	√			√	√	√	4
28	Jon Hendri		√	√		√		3
Jumlah		18	21	20	19	18	10	106
Rata-rata		64%	75%	71%	68%	64%	36%	63%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.8 di atas, Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena 63% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu menjawab soal-soal dengan baik.
2. Siswa mampu membandingkan hasil belajar kelompok dengan hasil belajar kelompok lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 21 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu mengetahui kemampuan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 19 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu memberikan contoh tentang aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu.
6. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 10 siswa yang mampu.

TABEL IV.9
AKTIFITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PERTEMUAN KE DUA

No	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Atika		√	√	√		√	4
2	M. Alfarut	√	√	√		√		4
3	Roki Andika	√	√		√		√	4
4	Nur Aini		√	√		√	√	4
5	Selvi Cahyani	√	√		√	√		4
6	Fitri Amalia	√	√	√	√	√	√	6
7	Reviyon Ramadhan		√	√	√	√		4
8	Tuti Efiani	√	√		√			3
9	Lestari			√	√	√		3
10	Wulan Dari	√	√		√	√		4
11	Futri Lestari	√		√			√	3
12	Tiwi Fatmawati		√	√	√		√	4
13	Hengki Fernando		√	√	√			3
14	M. Piki Haikal	√		√	√	√		4
15	M. Hapiz Mezza	√				√	√	3
16	Liya Chairani	√	√	√	√		√	5
17	Siti Lestari		√		√	√		3
18	Melpa Sandi	√		√	√	√		4
19	Abdan Ayu Sukroni	√	√	√			√	4
20	Rapika Duri		√	√	√	√		4
21	Diki Wahyudi	√	√	√		√		4
22	Fiki Anwar	√	√		√	√		4
23	M. Rapi	√	√	√	√	√	√	6
24	Indra Ahmadi			√	√	√		3
25	Etika Selvia heni	√	√	√				3
26	Hendrizar	√	√	√	√		√	5
27	Aldo Alfitra	√			√	√	√	4
28	Jon Hendri		√	√		√		3
Jumlah		18	21	20	20	18	12	109
Rata-rata		61%	82%	71%	71%	64%	50%	65%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS pada pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena 65% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu menjawab soal-soal dengan baik.
2. Siswa mampu membandingkan hasil belajar kelompok dengan hasil belajar kelompok lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 21 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu mengetahui kemampuan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu memberikan contoh tentang aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah diamatai pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu.
6. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 12 siswa yang mampu.

Sedangkan rekapitulasi aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.10
REKAPITULASI AKTIFITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DAN
KEDUA (SIKLUS I)

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Atika	4	2	4	2	8	4
2	M. Alfarut	4	2	4	2	8	4
3	Roki Andika	4	2	4	2	8	4
4	Nur Aini	4	2	4	2	8	4
5	Selvi Cahyani	4	2	4	2	8	4
6	Fitri Amalia	5	1	6	0	11	1
7	Reviyon Ramadhan	4	2	4	2	8	4
8	Tuti Efiani	3	3	3	3	9	6
9	Lestari	3	3	3	3	9	6
10	Wulan Dari	4	2	4	2	8	4
11	Futri Lestari	3	3	3	3	9	6
12	Tiwi Fatmawati	3	3	4	2	7	5
13	Hengki Fernando	3	3	3	3	9	6
14	M. Piki Haikal	4	2	4	2	8	4
15	M. Hapiz Mezza	3	3	3	3	6	6
16	Liya Chairani	5	1	5	1	10	2
17	Siti Lestari	4	2	3	3	6	6
18	Melpa Sandi	4	2	4	2	8	4
19	Abdan Ayu Sukroni	4	2	4	2	8	4
20	Rapika Duri	4	2	4	2	8	4
21	Diki Wahyudi	4	2	4	2	8	4
22	Fiki Anwar	4	2	4	2	8	4
23	M. Rapi	5	1	6	0	11	1
24	Indra Ahmadi	3	3	3	3	6	6
25	Etika Selvia heni	3	3	3	3	6	6
26	Hendrizar	4	2	5	1	9	3
27	Aldo Alfitra	4	2	4	2	8	4
28	Jon Hendri	3	3	3	3	6	6
Jumlah		106	62	109	59	215	121
Rata-rata		63%	37%	65%	35%	64%	36%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu”, maka diperoleh jawaban “mampu” sebanyak 215 kali dengan persentasenya 64%, serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 121 kali dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka

observasi hasil belajar siswa secara keseluruhan berada pada klasifikasi “cukup”. Karena 64% berada pada rentang 56-75%.

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil tes siswa, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL IV.11
HASIL TES TERTULIS (SIKLUS I)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan	klasifikasi
1	Atika	60	Tidak Tuntas	Sedang
2	M. Alfarut	70	Tuntas	Sedang
3	Roki Andika	80	Tuntas	Tinggi
4	Nur Aini	60	Tidak Tuntas	Sedang
5	Selvi Cahyani	80	Tuntas	Tinggi
6	Fitri Amelia	90	Tuntas	Sangat Tinggi
7	Reviyon Ramadhan	70	Tuntas	Sedang
8	Tuti Efriani	70	Tuntas	Sedang
9	Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
10	Wulandari	70	Tuntas	Sedang
11	Futri Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
12	Tiwi Fatmawati	70	Tuntas	Sedang
13	Hengki Fernando	60	Tidak Tuntas	Rendah
14	M. Fiki Haikal	70	Tuntas	Sedang
15	M. Hafiz Mezza	60	Tidak Tuntas	Rendah
16	Lia Chairani	90	Tuntas	Sangat Tinggi
17	Siti Lestari	60	Tidak Tuntas	Rendah
18	Melpa Sandi	80	Tuntas	Tinggi
19	Abdan A. Syukroni	70	Tuntas	Sedang
20	Rapika Duri	70	Tuntas	Sedang
21	Diki Wahyudi	60	Tidak Tuntas	Sedang
22	Piki Anwar	60	Tidak Tuntas	Sedang
23	M. Rapi Afriandi	90	Tuntas	Sangat Tinggi
24	Indra Ahmadi	50	Tidak Tuntas	Rendah
25	Etika Selvia Heni	70	Tuntas	Sedang
26	Hendrizar	80	Tuntas	Tinggi
27	Aldo Alfitra	60	Tidak Tuntas	Sedang
28	Jhon Hendri	70	Tuntas	Sedang
Jumlah		1930		
Rata-rata		69,28		Sedang

Sumber : Hasil Observasi, 2010

TABEL IV.12
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
Sangat Tinggi	> 85	3	10,7 %	10,7 %
Tinggi	71 – 85	4	14,3 %	25,0 %
Sedang	56 – 70	20	71,4 %	96,4 %
Rendah	41 – 55	1	3,6 %	100 %
Jumlah		28	100 %	
Rata-rata	69,28			

Sumber : Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 3 orang siswa atau 10,7 % mendapatkan nilai sangat tinggi, 4 orang siswa atau 14,3% mendapat nilai tinggi dan sebanyak 20 orang siswa atau 71,4% mendapatkan nilai sedang dan sisanya terdapat 1 orang siswa atau 3,6% yang mendapatkan nilai rendah. Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 68,57.

TABEL IV.13
KETUNTASAN BELAJAR SISWA (HASIL TES) PADA SIKLUS I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
I	28	17 (60,71%)	11 (39,28 %)

Berdasarkan pada tabel IV.15 di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 17 orang (60,71 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang (39,28%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan tabel ketuntasan di atas, maka dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

2.3.3. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih adanya siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan oleh adanya beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana yaitu terletak pada aspek :

- 6) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain.
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

3.2. Implementasi Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 31 Maret 2010, dan pertemuan kedua pada tanggal 01 April 2010. Pada pelajaran ketiga dan keempat jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
- 2) Guru memotifasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- 2) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik
- 3) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 4) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- 5) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing
- 6). Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- 8) Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi

3. Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa mencatat soal dan siswa menjawab dengan benar.

3.3. Observation (pengamatan)

3.3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) oleh Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Berhubungan siklus II terdiri dari dua pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan di bawah ini.

TABEL IV.14
AKTIFITAS GURU MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA SIKLUS II

No	AKTIFITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas	√		√		2	
2	Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik	√		√		2	
3	Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS	√		√		2	
4	Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung	√		√		2	
5	Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	√		√		2	
6	Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain		√	√		1	1
7	Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing		√	√		1	1
8	Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok	√		√		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya	√		√		2	
Jumlah		7	2	9	0	16	2
Rata-rata		78%	22%	100%	0%	89%	11%

Sumber : Hasil Observasi 20

Dari tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 89% berada pada rentang 76-100%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktifitas guru melalui pembelajaran kooperatif telah terlaksana dengan baik.

2.3.2 . Observasi Aktifitras Siswa

Meningkatnya aktifitas Guru pada siklus ini akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.15
AKTIFITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Atika		√	√	√	√	√	5
2	M. Alfarut	√	√	√	√	√		5
3	Roki Andika	√	√	√	√	√	√	6
4	Nur Aini		√	√		√	√	4
5	Selvi Cahyani	√	√	√	√	√	√	6
6	Fitri Amalia	√	√	√	√	√	√	6
7	Reviyon Ramadhan	√	√	√	√	√		5
8	Tuti Efiani	√	√		√		√	4
9	Lestari	√		√	√	√		4
10	Wulan Dari	√	√		√	√	√	5
11	Futri Lestari	√	√	√		√	√	5
12	Tiwi Fatmawati		√	√	√		√	4
13	Hengki Fernando		√	√	√		√	4
14	M. Piki Haikal	√	√	√	√	√		5
15	M. Hapiz Mezza	√		√		√	√	4
16	Liya Chairani	√	√	√	√	√	√	6
17	Siti Lestari		√		√	√	√	4
18	Melpa Sandi	√	√	√	√	√		5

19	Abdan Ayu Sukroni	√	√	√	√	√	√	6
20	Rapika Duri		√	√	√	√	√	5
21	Diki Wahyudi	√	√	√		√	√	5
22	Fiki Anwar	√	√	√	√	√		5
23	M. Rapi	√	√	√	√	√	√	6
24	Indra Ahmadi			√	√	√		3
25	Etika Selvia heni	√	√	√	√			4
26	Hendrizar	√	√	√	√	√	√	6
27	Aldo Alfitra	√		√	√	√	√	5
28	Jon Hendri		√	√		√	√	4
Jumlah		20	24	25	23	24	20	136
Rata-rata		71%	86%	89%	82%	86%	71%	81%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.15 di atas, Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus III) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 81% berada pada rentang 76-100% sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu menjawab soal-soal dengan baik.
2. Siswa mampu membandingkan hasil belajar kelompok dengan hasil belajar kelompok lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 24 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu mengetahui kemampuan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.

5. Siswa mampu memberikan contoh tentang aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 24 siswa yang mampu.
6. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.

TABEL IV.16
AKTIFITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Atika		√	√	√	√	√	5
2	M. Alfarut	√	√	√	√	√		5
3	Roki Andika	√	√	√	√	√	√	6
4	Nur Aini		√	√		√	√	4
5	Selvi Cahyani	√	√	√	√	√	√	6
6	Fitri Amalia	√	√	√	√	√	√	6
7	Reviyon Ramadhan	√	√	√	√	√	√	6
8	Tuti Efiani	√	√		√		√	4
9	Lestari	√		√	√	√		4
10	Wulan Dari	√	√	√	√	√	√	6
11	Futri Lestari	√	√	√		√	√	5
12	Tiwi Fatmawati	√	√	√	√		√	5
13	Hengki Fernando		√	√	√		√	4
14	M. Piki Haikal	√	√	√	√	√	√	6
15	M. Hapiz Mezza	√		√	√	√	√	5
16	Liya Chairani	√	√	√	√	√	√	6
17	Siti Lestari		√		√	√	√	4
18	Melpa Sandi	√	√	√	√	√	√	6
19	Abdan Ayu Sukroni	√	√	√	√	√	√	6
20	Rapika Duri	√	√	√	√	√		5
21	Diki Wahyudi	√	√	√		√	√	5
22	Fiki Anwar	√	√		√	√	√	5
23	M. Rapi	√	√	√	√	√	√	6
24	Indra Ahmadi			√	√	√		3

25	Etika Selvia heni	√	√	√			√	4
26	Hendrizar	√	√	√	√	√	√	6
27	Aldo Alfitra	√	√		√	√	√	5
28	Jon Hendri	√	√	√		√	√	5
Jumlah		23	25	24	23	24	24	143
Rata-rata		82%	89%	86%	82%	86%	86%	85%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.20 di atas, Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan kedua (siklus III) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85% berada pada rentang 76-100% sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu menjawab soal-soal dengan baik.
2. Siswa mampu membandingkan hasil belajar kelompok dengan hasil belajar kelompok lain. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu mengetahui kemampuan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 24 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu memberikan contoh tentang aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 24 siswa yang mampu.

6. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 24 siswa yang mampu.

Rekapitulasi aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.17
REKAPITULASI AKTIFITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA (SIKLUS II)

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	Atika	5	1	5	1	10	2
2	M. Alfarut	5	1	5	1	10	2
3	Roki Andika	6	0	6	0	12	0
4	Nur Aini	4	2	4	2	8	4
5	Selvi Cahyani	6	0	6	0	12	0
6	Fitri Amalia	6	0	6	0	12	0
7	Reviyon Ramadhan	5	1	6	0	11	1
8	Tuti Efiani	4	2	4	2	8	4
9	Lestari	4	2	4	2	8	4
10	Wulan Dari	5	1	6	0	11	1
11	Futri Lestari	5	1	5	1	10	2
12	Tiwi Fatmawati	4	2	5	1	9	3
13	Hengki Fernando	4	2	4	2	8	4
14	M. Piki Haikal	5	1	6	0	11	1
15	M. Hapiz Mezza	4	2	5	1	9	3
16	Liya Chairani	6	0	6	0	12	0
17	Siti Lestari	4	2	4	2	8	4
18	Melpa Sandi	5	1	6	0	11	1
19	Abdan Ayu Sukroni	6	0	6	0	12	0
20	Rapika Duri	5	1	5	1	10	2
21	Diki Wahyudi	5	1	5	1	10	2
22	Fiki Anwar	5	1	5	1	10	2
23	M. Rapi	6	0	6	0	12	0
24	Indra Ahmadi	3	3	3	3	6	6
25	Etika Selvia heni	4	2	4	2	8	4
26	Hendrizar	6	0	6	0	12	0
27	Aldo Alfitra	5	1	5	1	10	2
28	Jon Hendri	4	2	5	1	9	3
Jumlah		136	32	143	25	279	57
Rata-rata		81%	19%	85%	15%	83%	17%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.21 di atas, Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka observasi hasil belajar siswa secara keseluruhan berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 83% berada pada rentang 76 -100%.

Meningkatnya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus ketiga sangat mempengaruhi hasil tes tertulis pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL IV.18
HASIL TES TERTULIS (SIKLUS II)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan ketuntasan	klasifikasi
1	Atika	70	Tuntas	Sedang
2	M. Alfarut	80	Tuntas	Tinggi
3	Roki Andika	90	Tuntas	Sangat Tinggi
4	Nur Aini	70	Tuntas	Sedang
5	Selvi Cahyani	90	Tuntas	Sangat Tinggi
6	Fitri Amelia	90	Tuntas	Sangat Tinggi
7	Reviyon Ramadhan	90	Tuntas	Sangat Tinggi
8	Tuti Efriani	70	Tuntas	Sedang
9	Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
10	Wulandari	80	Tuntas	Tinggi
11	Futri Lestari	70	Tuntas	Sedang
12	Tiwi Fatmawati	70	Tuntas	Sedang
13	Hengki Fernando	60	Tidak Tuntas	Sedang
14	M. Fiki Haikal	80	Tuntas	Tinggi
15	M. Hafiz Mezza	70	Tuntas	Sedang
16	Lia Chairani	90	Tuntas	Sangat Tinggi
17	Siti Lestari	60	Tidak Tuntas	Sedang
18	Melpa Sandi	80	Tuntas	Tinggi
19	Abdan A. Syukroni	80	Tuntas	Tinggi
20	Rapika Duri	80	Tuntas	Tinggi
21	Diki Wahyudi	70	Tuntas	Sedang
22	Piki Anwar	70	Tuntas	Sedang
23	M. Rapi Afriandi	90	Tuntas	Sangat Tinggi
24	Indra Ahmadi	60	Tidak Tuntas	Sedang
25	Etika Selvia Heni	70	Tuntas	Sedang
26	Hendrizal	80	Tuntas	Tinggi
27	Aldo Alfitra	70	Tuntas	Sedang
28	Jhon Hendri	70	Tuntas	Sedang
Jumlah		2100		
Rata-rata		75,00		Sedang

Sumber : Hasil Observasi, 2010

TABEL IV.19
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
Sangat Tinggi	> 85	6	21,4%	21,4%
Tinggi	71 – 85	7	25,0%	46,4%
Sedang	56 – 70	15	53,6%	100,0%
Rendah	41 – 55			
Jumlah		28	100,0%	
Rata-rata	75,00			

Sumber : Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.23 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 6 orang siswa atau 21,4 % mendapatkan nilai sangat tinggi, 7 orang siswa atau 25,0% mendapat nilai tinggi dan sebanyak 15 orang siswa atau 53,6% mendapatkan nilai sedang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.20
KETUNTASAN BELAJAR SISWA (HASIL TES) PADA SIKLUS II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
II	28	24 (85,71%)	4 (14,28 %)

Berdasarkan pada tabel IV.24 di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 24 orang (85,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang (14,28%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu 75%. Untuk itu, peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.

3.3.3 Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek:

- 6) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak” atau tidak dilaksanakan guru.
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing. pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak”.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya. pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak”.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76 – 100%. Selanjutnya dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana dengan baik. Sedangkan hasil

observasi hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 64% pada siklus kedua menjadi 83% pada siklus ketiga, dengan kategori “baik”.

Meningkatnya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas pada siklus kedua. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus ketiga ketuntasan siswa meningkat mencapai 85,71% atau terdapat 24 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat aktifitas guru pada siklus I hanya mencapai 61% dengan kategori “cukup” karena berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 89% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76 – 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.21
REKAPITULASI PERSENTASE HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktifitas yang diamati	Total Siklus I		Total Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas	1	1	2	
2	Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen di tentukan berdasarkan kemampuan akademik	2		2	
3	Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS	2		2	
4	Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung	2		2	
5	Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	2		2	
6	Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain		2	1	1
7	Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing		2	1	1
8	Guru mengumpulkan hasil akhir masing-masing kelompok	2		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya		2	2	
Jumlah		11	7	16	2
Rata-rata		61%	39%	89%	11%

Sumber : Hasil Observasi 2010

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus I alternatif jawabanya “Dilaksanakan” adalah sebanyak 11 kali atau dengan persentase 61%. Dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1100}{18}$$

$$P = 61\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang digambarkan di atas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah kumulatif adalah 16 kali atau dengan persentase 89%, dengan demikian akan dapat dicari dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{18}$$

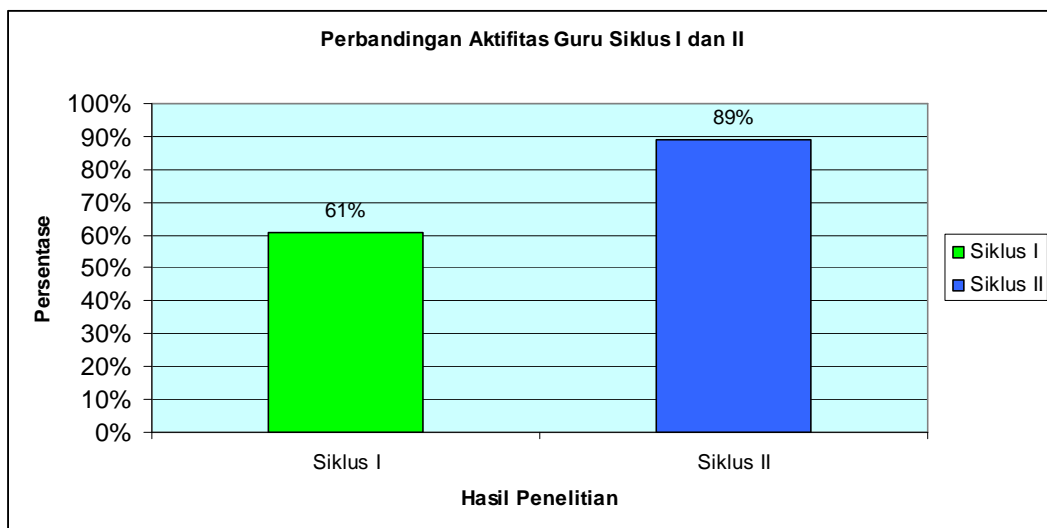
$$P = 89\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 61% berada antara 56 – 75%.

Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus II dikategorikan “Baik” karena 89% berada antara 75 – 100%. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :

Gambar 1

Aktifitas Guru Pada siklus I dan II



2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Pada lembar observasi, setiap siswa melakukan aktifitas yang diberi kode alternatif jawaban “Mampu” sedangkan siswa yang tidak melakukan aktifitas diberi kode alternatif “Tidak Mampu”. Interval dan kategori aktifitas siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

TABEL IV.22
REKAPITULASI PERSENTASE HASIL OBSERVASI HASIL BEAJAR
SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Total Siklus I		Total Siklus I	
		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	Atika	8	4	10	2
2	M. Alfarut	8	4	10	2
3	Roki Andika	8	4	12	0
4	Nur Aini	8	4	8	4
5	Selvi Cahyani	8	4	12	0
6	Fitri Amelia	11	1	12	0
7	Reviyon Ramadhan	8	4	11	1
8	Tuti Efriani	9	6	8	4
9	Lestari	9	6	8	4
10	Wulandari	8	4	11	1
11	Futri Lestari	9	6	10	2
12	Tiwi Fatmawati	7	5	9	3
13	Hengki Fernando	9	6	8	4
14	M. Fiki Haikal	8	4	11	1
15	M. Hafiz Mezza	6	6	9	3
16	Lia Chairani	10	2	12	0
17	Siti Lestari	6	6	8	4
18	Melpa Sandi	8	4	11	1
19	Abdan A. Syukroni	8	4	12	0
20	Rapika Duri	8	4	10	2
21	Diki Wahyudi	8	4	10	2
22	Piki Anwar	8	4	10	2
23	M. Rapi Afriandi	11	1	12	0
24	Indra Ahmadi	6	6	6	6
25	Etika Selvia Heni	6	6	8	4
26	Hendrizar	9	3	12	0
27	Aldo Alfitra	8	4	10	2
28	Jhon Hendri	6	6	9	3
Jumlah		215	121	279	57
Rata-rata		64%	36%	83%	17%

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I alternatif jawaban “Mampu” adalah 215 kali atau dengan persentase 64% dari seluruh siswa yaitu 28 orang. Dengan demikian akan dapat dicari dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{215}{168} \times 100\%$$

$$P = \frac{21500}{336}$$

$$P = 64\%$$

Sedangkan untuk hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa alternatif jawaban “Mampu” adalah 279 kali atau dengan persentase 83% dari seluruh siswa yaitu 28 orang. Dengan demikian akan dapat dicari dengan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{279}{168} \times 100\%$$

$$P = \frac{27900}{336}$$

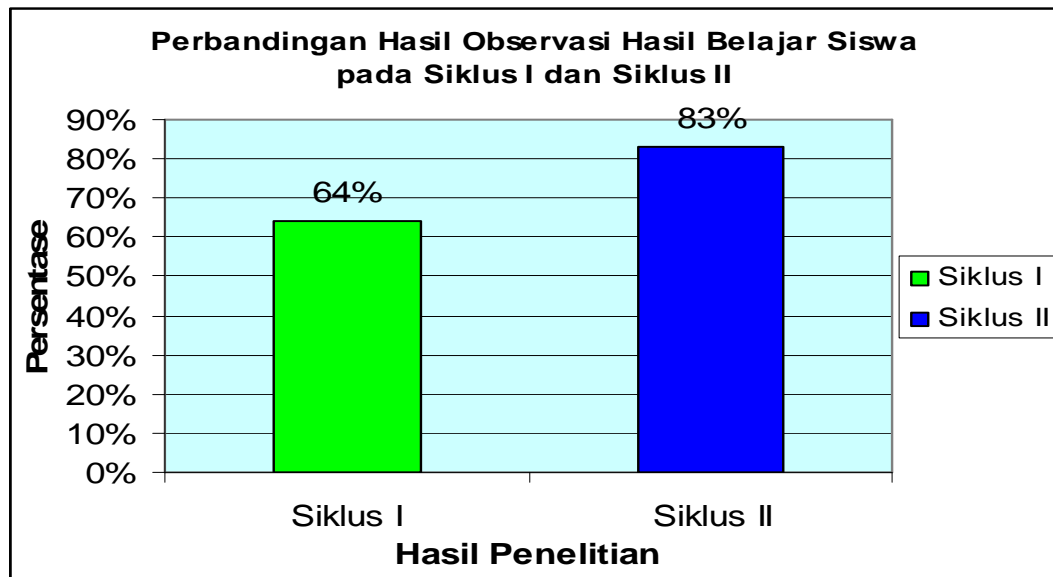
$$P = 83\%$$

Jika dilihat dari kategori pada BAB III, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan “Cukup”, karena 64% berada pada rentang antara 56 – 75%.

Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Baik” karena 83% berada pada rentang antara 76 – 100%. Selanjutnya perbandingan persentase hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut :

Gambar 2

Histogram Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



3. Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus III, menyebabkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II dan ke siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di bawah ini :

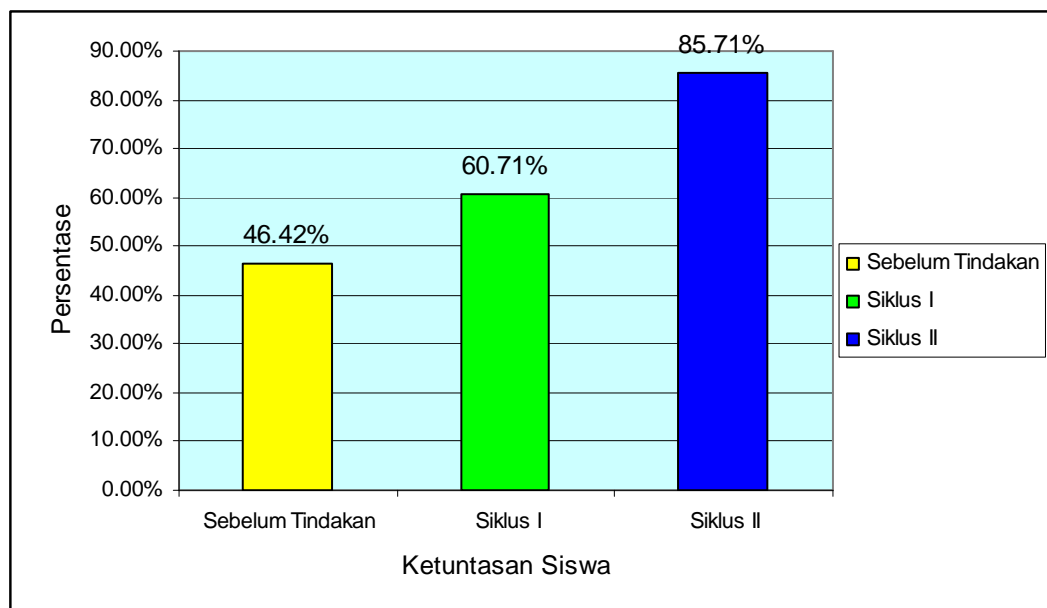
TABEL IV.23
REKAPITULASI KETUNTASAN BELAJAR SISWA (HASIL TES) PADA
SEBELUM TINDAKAN , SIKLUS I DAN SIKLUS II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	28	13 (46,42%)	15 (53,57%)
I	28	17 (60,71 %)	11 (39,28%)
II	28	24 (85,71%)	4 (14,28%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa masih mencapai 46,42% atau hanya 13 orang yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 60,71% walaupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus. Namun hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Setelah diperbaiki pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan cukup memuaskan dengan mencapai ketuntasan 85,71% atau 24 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar IPS siswa secara klasikal dengan materi “mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut :

Gambar 3
Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II



Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah” di kelas IV pada mata pelajaran IPS SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009 – 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 61% berada antara 56 – 75%. Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori “Baik” karena 89% berada antara 76 – 100%.

2. Observasi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil observasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I hanya dikategorikan “Cukup” karena 64% berada antara 55 – 75%. Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Baik” karena 83% berada antara 76 – 100%.

3. Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana dapat diketahui bahwa sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa masih mencapai 46,42% atau hanya 13 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 60,71%. Walaupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Setelah diperbaiki pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan cukup memuaskan dengan mencapai ketuntasan 85,71% atau 24 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktifitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktifitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada guru SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TSTS, agar

pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Kepada guru SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khasanah pengetahuan agar hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Kepada guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai pada tahapan yang sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran serta kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah swt penulis berserah diri dan memohon ampun semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua Amiiiiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta : Grasindo, 2007
- Asy'ari, *Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV*, Erlangga, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen Dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2008
- [http ://www.Google.Com /2010/Model-model Pembelajaran Kooperatif – html.](http://www.Google.Com/2010/Model-model%20Pembelajaran%20Kooperatif.html)
Sabtu,20-02-2010
- Muhammad Yahya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Arroyan Taqwa Pekanbaru*, skripsi UIN: 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda karya, 1996
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Persada, 2008
- Nur Asma, Depdiknas Direktorat Jendral , Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, *Model Pembelajaran Kooperatif*, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka cipta.2008.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Distribusi Hasil Belajar	20
Tabel IV.1	Daftar Keadaan Guru SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang T.A. 2009/2010	31
Tabel IV.2	Jumlah Murid SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang T.A 2009/2010.....	32
Tabel IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang T.A 2009/2010	32
Tabel IV.4	Hasil Belajar Siswa Sebelum tindakan Berdasarkan Distribusi Hasil Belajar.....	34
Tabel IV.5	Distribusi Hasil Belajar Siswa	35
Tabel IV.6	Ketuntasan Belajar Siswa (Hasil Tes) sebelum tindakan.....	35
Tabel IV.7	Aktivitas Guru melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus I.....	39
Tabel IV.8	Aktivitas Siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada pertemuan pertama.....	41
Tabel IV.9	Aktivitas Siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada pertemuan kedua.....	43
Tabel IV.10	Rekapitulasi Aktifitas Siswa pada pertemuan pertama dan kedua (Siklus I).....	45
Tabel IV.11	Hasil TesTertulis (Siklus I).....	46
Tabel IV.12	Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	47
Tabel IV.13	Ketuntasan Belajar siswa (Hasil Tes) pada Siklus I.....	47
Tabel IV.14	Aktivitas Guru melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus II	52
Tabel IV.15	Aktivitas Siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada pertemuan pertama.....	53
Tabel IV.16	Aktivitas Siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada pertemuan kedua.....	55
Tabel IV.17	Rekapitulasi Aktifitas Siswa pada pertemuan pertama dan kedua (Siklus II)	57
Tabel IV.18	Hasil TesTertulis (Siklus II).....	58
Tabel IV.19	Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	59
Tabel IV.20	Ketuntasan Belajar siswa (Hasil Tes) pada Siklus II	59
Tabel IV.21	Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	62
Tabel IV.22	Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	65
Tabel IV.23	Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa (Hasil Tes) pada Siklus I, Siklus I dan Siklus II.....	68

Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/2
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

III. Indikator

1. Menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam
2. Menyebutkan jenis Sumber Daya Alam yang berada didaratan

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam
- 2) Siswa dapat menyebutkan jenis Sumber Daya Alam yang berada didaratan

V. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

VI. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
 - 2) Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang bersifat heterogen.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas serta menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe TSTS
 - 2) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
 - 3) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
 - 4) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing
 - 5) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain

- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan mem bahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran
- 2). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3). guru bersama siswa menutup proses pembelajara dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

VIII. Sumber

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV halaman 107 – 115.

IX. Penilaian

1. Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah salah}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 018 Terantang

NIP.

Terantang, 17 Maret 2010
Guru Mata Pelajaran

NUR AFNI
NIM. 1071 600 1074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/2
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya..

III. Indikator

1. Menyebutkan jenis Sumber Daya Alam yang berada diperairan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. siswa dapat menyebutkan jenis Sumber Daya Alam yang berada diperairan.

V. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

VI. Metode Pembelajaran

Kooperatif tipe TSTS

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
 - 2) Guru memotifasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang bersifat heterogen

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas serta menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe TSTS
- 2) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 3) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- 4) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing
- 5) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan mem bahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran
- 2). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3). guru bersama siswa menutup proses pembelajara dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

VIII. Sumber

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV halaman 107 – 115.

IX. Penilaian

1. Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah salah}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 018 Terantang

NIP.

Terantang, 18 maret 2010
Guru Mata Pelajaran

NUR AFNI
NIM. 1071 600 1074

Lampiran 8. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/2
Pertemuan	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

I. Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya..

III. Indikator

1. Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi

V. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi

VI. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

VII. Metode Pembelajaran

Kooperatif tipe TSTS

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
 - 2) Guru memotifasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang bersifat heterogen.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas serta menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe TSTS
- 2) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 3) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- 4) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing
- 5) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan mem bahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran
- 2). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3). guru bersama siswa menutup proses pembelajara dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

IX. Sumber

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV halaman 111 – 113.

X. Penilaian

1. Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah salah}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 018 Terantang

NIP.

Terantang, 24 maret 2010
Guru Mata Pelajaran

NUR AFNI
NIM. 1071 600 1074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/2
Pertemuan	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

Potensi lain di daerah yang berkaitan dengan ekonomi.

III. Indikator

1. Menyebutkan jenis sumber daya alam yang berkaitan dengan ekonomi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan jenis sumber daya alam yang berkaitan dengan ekonomi

V. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

VI. Metode Pembelajaran

Kooperatif tipe TSTS

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
 - 2) Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 4) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang bersifat heterogen.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas serta menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe TSTS
- 2) Guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan menyelesaikan LKS
- 3) Guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain, memperhatikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. Pasangan yang lain menerima kunjungan kelompok lain dan menjelaskan pula hasil kerja kelompoknya pada pasangan yang berkunjung
- 4) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing
- 5) Guru meminta siswa yang bertamu kembali kekelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok lain
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk berfikir ulang, mencocokkan jawaban dan mem bahas hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menaggapinya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran
- 2). guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3). guru bersama siswa menutup proses pembelajara dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

VII. Sumber

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV halaman 111 – 113.

VIII. Penilaian

1. Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah salah}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 018 Terantang

NIP.

Terantang, 25 Maret 2010
Guru Mata Pelajaran

NUR AFNI
NIM. 1071 600 1074

EVALUASI PERTEMUAN I, II, III DAN IV

1. Sebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam ?
2. Sebutkan 4 jenis Sumber Daya Alam yang berada didaratan ?
3. Sebutkan 2 jenis Sumber Daya Alam yang berada diperairan ?
4. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi ?
5. Sebutkan 2 jenis Sumber Daya Alam yang berkaitan dengan ekonomi ?

LAMPIRAN 3. LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA PERTEMUAN I

1. Berikut ini adalah Sumber Daya Alam yang ada di laut lepas pantai.....
 - a. minyak bumi
 - b. batu bara
 - c. gas alam cair
 - d. emas dan perak
2. setiap daerah menyimpan potensi ekonomi yang.....
 - a. sama
 - b. berbeda-beda
 - c. banyak
 - d. tidak pasti
3. Sumber Daya Alam minyak bumi termasuk sumber daya alam.....
 - a. dapat diperbarui
 - b. tidak dapat diperbarui
 - c. tidak berguna
 - d. selalu tersedia